

Pengembangan Keberagaman Peserta Didik Melalui Kajian Kitab Kuning Dan Khitobahan

Muhamad Dikdik Solehudin^{1*}, Opik Taupik Kurahman²

¹UIN Sunan Gunung Djati, Jl. Soekarno Hatta Kel. Cimencrang Bandung, Indonesia

² UIN Sunan Gunung Djati, Jl. Soekarno Hatta Kel. Cimencrang Bandung, Indonesia

[*Muhamaddikdik10@gmail.com](mailto:Muhamaddikdik10@gmail.com)

opik@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kegiatan pembelajaran harusnya tidak hanya transfer ilmu pengetahuan, namun dalam KBM harusnya terjadi pula transfer nilai-nilai, norma-norma, atau adat kebiasaan. Baik itu dari guru kepada murid, maupun dari murid ke murid lainnya. Namun realita menyatakan bahwa siswa kurang menangkap akan hal ini, Oleh karenanya, penanaman dan pembinaan keberagaman pada siswa harus dimulai sedini mungkin. Dalam tulisan ini penulis mencoba memaparkan bagaimana peran sekolah dalam membina keberagaman siswa di Mts sebagai upaya mengantisipasi pengaruh yang tidak baik. Dalam penulisan ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur yang dimaksudkan untuk mengembangkan fakta dan karakteristik objek studi secara sistematis atau untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan objek studi saat ini. Pendekatan deskriptif ini dimaksudkan untuk mengungkap fakta mengenai program pengembangan agama dan keberagaman peserta didik di Madrasah Tasanawiyah (MTs).

Kata Kunci: Program; Keagamaan; MTs.

Abstract

Learning activities should not only be the transfer of knowledge, but in teaching and learning activities there should also be a transfer of values, norms, or customs. Whether it's from teacher to student, or from student to student. However, the reality states that students do not understand this. Therefore, cultivating and fostering diversity in students must start as early as possible. In this paper, the writer tries to explain how the role of schools in fostering student diversity in MTs as a means of anticipating bad influences. In this paper, the writer uses a descriptive method with a literature study approach that is intended to develop the facts and characteristics of the object of study systematically or to answer questions related to the current object of study. This descriptive approach is intended to reveal facts about the religious and religious development programs of students at Madrasah Tasanawiyah (MTs).

Keywords: Program; Religious; MTs.

I. PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah proses penyampaian informasi oleh pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan adanya timbal balik dalam sebuah lembaga pendidikan. Keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh profesionalisme pendidik sebagai *qudwah* bagi peserta didik. Menurut Zakiah Daradjat (2005) Seorang pendidik akan sangat menentukan masa depan peserta didik karena segala prilakunya akan masuk dalam memori peserta didik yang kemudian ditiru oleh mereka. Oleh karena itu peranan pendidik sangat besar pengaruhnya bagi kelangsungan pendidikan sehingga tidak dapat digantikan oleh apapun (Sudjana, 2010).

Pendidikan merupakan usaha yang dilandasi kesadaran dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar. Supaya murid dapat mengembangkan potensi diri secara aktif untuk mendapatkan keterampilan, akhlak mulia, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, dan kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan oleh dirinya sendiri dan masyarakat (Jamaludin, Nuruddin, Nahriyah, 2021).

Pendidikan sangat penting peranannya dalam mencapai kehidupan yang baik serta sangat esensial dalam modal untuk mengarungi zaman yang silih berganti (Jamaludin, Rosidah, Nurbaiti, 2020). Selain itu hal yang paling terutama pendidikan agama bagi peserta didik. Pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang harus ada di semua jenjang pendidikan, karena pemahaman agama ini akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan iman dan takwa serta moral warga Negara termasuk siswa (Sma et al., 2013). Pendidikan yang baik sangat berpengaruh terhadap perilaku siswa, terutama pendidikan akhlak harus ditanamkan sejak dini (Burhanuddin, 2019). Jika peserta didik sudah ditanamkan sikap keberagamaan yang baik sejak dini, maka hal itu akan terbawa sampai ia dewasa, meskipun setelah dewasa bergaul dengan siapa saja jika sudah tertanam sikap keberagamaan yang baik, ia akan bisa menjaganya.

Dalam banyak literatur Islam, para ulama menyebutkan bahwa penanaman sikap keberagamaan ini sangat penting ditanamkan, bahkan sejak anak belum lahir ke dunia (*pranatal / qoblal wiladah*). Menurut (Sutarto, 2018) sikap keberagamaan harus dibentuk oleh orang tua karena ia bukan sikap bawaan anak, karena setiap anak di lahirkan dalam keadaan fitrah. Disinilah pentingnya peningkatan keberagamaan ditanamkan kepada peserta didik baik dari aspek fisik maupun ruhaninya (Mahmud, 2006). Penanaman sikap keberagamaan peserta didik harus dengan berbagai inovasi agar cepat tertanam dalam diri peserta didik.

Dalam upaya peningkatan keberagamaan pada peserta didik, sekolah menyediakan dua kegiatan yaitu kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler. Termasuk di MTs Ibnu Zain Purwakarta, dalam upaya peningkatan keberagamaan dilaksanakan tidak hanya pada mata pelajaran yang bersifat keagamaan seperti Qur'dits, Aqidah Akhlak, SKI, Fiqih, dan Bahasa Arab. Tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler

keagamaan di sekolah. Dalam hal ini di MTs Ibnu Zain Purwakarta menerapkan pembelajaran kitab kuning dan program khitobahan bagi siswanya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan kepada penelitian kepustakaan atau *library research* (Sugiyono, 2017). Metode dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif melalui studi literatur yang dimaksudkan untuk menggambarkan fakta dan karakteristik objek studi secara sistematis atau untuk menjawab pertanyaan berkaitan dengan objek studi saat ini. Pendekatan deskriptif ini dimaksudkan untuk mengungkap fakta mengenai program pengembangan keragaman di MTs. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji berbagai referensi yang berkaitan dengan program pengembangan keagamaan.

Menurut (Arikunto, 2006) penelitian deskriptif ini bertujuan dalam rangka menyelidiki kondisi, keadaan, atau hal-hal lain yang ketika hasilnya telah ada, dilaporkan dalam bentuk laporan penelitian. Adapun langkah-langkahnya adalah dengan mengumpulkan data, menjelaskan, kemudian menganalisis data tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Program Pengembangan Keberagaman

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian program adalah mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan (W.J.S. Poerwadarminta, 2005). Sedangkan menurut Najib Sulhan, bahwa yang dimaksud dengan program adalah segala hal yang harus disiapkan untuk mencapai sebuah tujuan yang diharapkan.

Kata keagamaan merupakan bentuk kata yang asal katanya adalah agama, yang ditambah awalan “ke” dan diakhiri dengan akhiran “an”. Kata keagamaan menunjukkan kata sifat yang menunjukkan makna sifat keberagaman individu. Jalaludin Rahmat menegaskan bahwa keberagaman merupakan keinginan yang kuat pada diri seseorang agar hidup sesuai aturan agamanya (Jalaludin Rahmat, 2001) Sejalan dengan itu, Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa esensi dari keberagaman seseorang yaitu sikapnya dalam beragama, yaitu jika dalam islam esesnsinya adalah iman (Ahmad Tafsir, 2005).

Agama dalam Bahasa Arab di sebut dengan *addin*, semakna dengan *millah* yang diartikan dengan agama. Adapun kata agama jika ditinjau kembali berasal dari Bahasa Sansakerta, yaitu *a* (tidak) *gama* (kacau). Oleh karena itu, siapa saja yang memiliki agama maka kehidupannya tidak akan kacau, begitupun sebaliknya.

Dari pemaparan diatas, dapat kita simpulkan bahwa program pengembangan keberagaman adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan membawa siswa untuk melaksanakan ajaran-ajaran agamanya sesuai aturan yang telah diberlakukan baik dalam Al-Quran maupun As-Sunah.

Kegiatan pengembangan keberagaman peserta didik di MTs Ibnu Zain Purwakarta, telah berjalan melalui pembelajaran intruksional oleh guru yang bertugas mengajar pelajaran agama. Sedangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler melalui program sekolah dalam periode tertentu yang merupakan jabaran dari program pemerintah. Untuk itu, semua elemen sekolah saling bertanggungjawab dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, demi tercapainya visi misi sekolah.

B. Program Kajian Kitab Kuning

1. Implementasi

Pembelajaran kitab kuning merupakan tradisi yang tidak asing bagi para siswa di MTs Ibnu Zain Purwakarta, pelaksanaan kajian kitab kuning dilaksanakan sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di mulai yang bertempat di halaman (lapangan) sekolah, dalam pelaksanaannya ada satu orang yang menggunakan pengeras suara untuk memimpin jalannya kegiatan, pementor memandu semua siswa untuk menerjemahkan kitab yang dikaji dengan cara *dilogat* (diberikan arti), setelah itu baru oleh pementor dijelaskan isi kandungan dari materi kitab yang dibaca. Seluruh siswa diwajibkan datang ke sekolah lebih awal sebelum mulainya pembelajaran agar dapat mengikuti pelaksanaan kajian kitab kuning yang dimulai dari pukul 07.00 sampai 07.30. Kitab yang dikaji adalah kitab akhlakul banin, safinah, dan mukhtarul hadits. Ada pun hari yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu hari selasa dan rabu mengkaji kitab safinah, hari kamis mengkaji kitab akhlakul banin, dan hari jumat mengkaji kitab mukhtarul hadits.

Pengajian kitab kuning ini bermaksud agar bisa membantu siswa dalam peningkatan keberagamaannya baik sikapnya ketika berada di sekolah atau dimanapun, sehingga yang telah dipelajari dari kitab kuning itu bisa di implementasikan dalam kehidupannya.

2. Tujuan Program Kajian Kitab Kuning

Program keagamaan kajian kitab kuning merupakan salah satu kegiatan diluar pelajaran intruksional di kelas. Begitu pun dengan di MTs Ibnu Zain Purwakarta yang mencantumkan kajian kitab kuning sebagai salah satu ektarkulikuler yang harus di ikuti oleh setiap siswa. Berbagai referensi terkait dengan kegiatan ekstakulikuler tentu banyak sekali, salah satunya adalah Permen No 22 tahun 2003 yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan kulikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam pelajaran, kegiatan ekstrakulikuler yang di bawah pengawasan satuan pendidikan.

Adapun tujuan dari diadakannya program kajian kitab kuning yaitu; *Pertama*, mengenalkan kepada siswa tentang kitab kuning, mengingat di sekolah meskipun madrasah tidak semua siswa tinggal dipesantren, maka menjadi hal yang wajar ketika siswa cukup awam dengan kitab kuning, terlebih di era yang sudah modern anak-anak usia remaja nampaknya tidak begitu tertarik lagi dengan dengan kitab kuning bahkan

mesantren pun agak susah untuk usia seperti mereka, terkecuali didukung dengan latar belakang keluarga dan pengalamannya. *Kedua*, membiasakan siswa untuk menghafal kosa kata bahasa Arab sebagai upaya mempermudah siswa ketika belajar bahasa Arab di kelas. *Ketiga*, diharapkan siswa dapat mengimplementasikan dari kitab kuning (akhlakul banin, safinah, dan mukhtarul hadits) yang sudah dikaji. Dari kajian kitab akhlakul banin diharapkan siswa memiliki akhlak yang baik (terpuji), di era pergaulan yang cukup bebas pendidikan akhlak harus mendapatkan perhatian lebih serius agar supaya siswa tidak salah dalam memilih teman dan tidak terjerumus kepada pergaulan yang bebas. Dari kitab safinah diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman tentang fiqh untuk melaksanakan ibadah – yang perlu penjelasan hukum – dengan baik, pun dari kitab mukhtarul hadit diharapkan siswa dapat lebih mengenal sunnah Nabi.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pendukung:

1. Siswa cukup antusias dalam mengikuti kajian kitab kuning, mengingat program kajian kitab kuning sangat membantu siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab
2. Sesuai dengan visi misi yang berdampak pada kebijakan sekolah dan seluruh pihak terkait terkhusus kepala sekolah sangat menyetujui diadakannya program kajian kitab kuning
3. Guru yang memiliki keahlian dalam mengkaji kitab kuning ikut berperan aktif untuk menjadi mentor (pemandu)

Penghambat:

1. Lapangan yang terlalu kecil membuat proses kajian kitab kuning tidak begitu efektif, karena luasnya lapangan tidak berbanding lurus dengan banyaknya jumlah siswa.

4. Dampak Program Kajian Kitab Kuning

1. Sedikit demi sedikit siswa menjadi hafal dengan kosa kata bahasa Arab
2. Siswa memiliki pemahaman keislaman di bidang akhlak, fiqh, dan hadits
3. Siswa lebih disiplin dalam mengatur waktu
4. Dalam melaksanakan ibadah (seperti shalat, wudhu, dll) lebih baik, karena sudah memiliki pengetahuannya

C. Program Khitobahan

1. Implementasi

Program khitoban dilaksanakan secara berkala yaitu dalam kurun waktu dua bulan sekali tepatnya pada hari kamis setelah pulang sekolah dari pukul 13.30 – 15.00, jadwal yang tampil sudah ditentukan oleh pihak osis yang kemudian setiap siswa tampil perkelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan. Jika yang tampil adalah kelas 7a maka yang wajib menghadiri adalah seluruh angkatan kelas 7, pun dengan kelas 8 dan kelas 9. Dalam menentukan pembagian petugas yang akan tampil dimusyawarahkan

oleh wali kelas, ketua kelas dan teman-teman sekelasnya. Terdapat semacam juri yang diberi tugas untuk memberikan penilaian kepada kelas yang tampil.

2. Tujuan

Program khitobahan satu bentuk perhatian pihak sekolah kepada siswa atas potensi yang dimilikinya, program ini memiliki tujuan khusus bagi para siswa, dalam hal ini yaitu untuk mengembangkan serta mengasah bakat siswa serta kompetensi yang dimiliki siswa dalam berbagai bidang, disamping juga untuk memberikan ruang kepada para siswa agar dapat berkreasi atau mengekspresikan bakatnya.

3. Faktor pendukung dan penghambat

Pendukung:

Lingkungan sekolah yang Islami yang dipadukan dengan lembaga pesantren mendukung basic yang dimiliki santeri, sehingga peserta didik lebih efektif dalam mengembangkan bakatnya.

Penghambat:

1. Memanage siswa untuk berdisiplin dalam mengikuti program khitobahan
2. Latihan yang kadang kala tidak kompak
3. Guru yang diberitugas terkadang tidak dapat hadir semua
4. Sulit untuk mengkondisikan ketika jadwal latihan khitobahan bagi yang tampil tidak kompak
5. Waktu berkala yang terlalu jauh membuat pengembangan bakat kurang efektif.

IV. KESIMPULAN

Dalam perspektif Islam salah satu tujuan pendidikan adalah untuk membentuk akhlak siswa menjadi lebih baik, disamping mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik. Dalam pendidikan Islam lebih cenderung memfokuskan perhatiannya terhadap ranah akhlak, tetapi bukan berarti ranah kognitif dan psikomotorik tidak diberi perhatian lebih. Tentu dalam proses pembentukan akhlak tidak mudah, perlu banyak faktor dan berbagai pihak yang ikut terlibat langsung dalam mendukung berjalannya proses pembentukan akhlak siswa agar berjalan dengan baik. Dalam hal ini kebijakan sekolah memiliki peran cukup strategis, mengingat pembentukan akhlak siswa tidak cukup hanya dengan proses pembelajaran semata, tetapi membutuhkan semacam kegiatan lain untuk siswa memiliki waktu yang cukup banyak dalam rangka proses penanaman nilai. Program ekstrakurikuler nampaknya menjadi kegiatan alternatif agar supaya prosesnya dapat berjalan secara lebih efektif dan memberikan hasil yang diharapkan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir. (2005). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Citra.
- Burhanuddin, A. (2019). Dampak Kegiatan Keagamaan Rohis melalui Kajian Kitab Kuning bagi Akhlak Peserta Didik. *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies*, 5(1), 43–56. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v5i1.1837>
- Daradjat, Z. (2005). *Kepribadian Guru*. Bulan Bintang.
- Jalaludin Rahmat. (2001). *Psikologi Agama: Sebuah Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Jamaludin, Gilang Maulana; Araniri, Nuruddin; Nahriyah, S. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian, Fungsi, Tujuan, Manfaat dan Macam-Macamnya*. Makeda Publika.
- Jamaludin, Gilang Maulana; Rosidah ani; Nurbaiti, E. (2020). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA LAPBOOK. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Mahmud, H. (2006). *Psikologi Pendidikan Mutakhir*. sahifa.
- Sma, D. I., Palembang, N., & Suryana, E. (2013). Pembinaan Keberagaman Siswa Melalui Pengembangan Budaya Agama Di Sma Negeri 16 Palembang. *Ta'dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, 18(02), 169–214. <https://doi.org/10.19109/tjie.v18i02.45>
- Sudjana, N. (2010). *Dasar - Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Sutarto. (2018). Pengembangan Sikap Keberagaman Peserta Didik. *ISLAMIC COUNSELING : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2.

Solehudin, Kurahman

W.J.S. Poerwadarminta. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.